

ABSTRAK

Asia merupakan tempat yang baik untuk berinvestasi. Hasil survei tren investasi global tahun 2015 yang dilakukan oleh Schroders yang menyatakan sebanyak 48,5% investor di seluruh dunia percaya bahwa Asia memberikan potensi imbal hasil terbaik. Sekitar 75% investor Asia berpikir bahwa Asia memiliki potensi untuk memberikan imbal hasil terbaik. Namun terdapat harta milik warga negara baik di dalam ataupun di luar negeri yang belum seluruhnya dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan. Sedangkan Indonesia membutuhkan dana untuk pembangunan yang sangat besar. Pada tahun 2016 Menteri Keuangan Sri Mulyani mencetuskan kebijakan *Tax Amnesty*. *Tax Amnesty* di Indonesia diselenggarakan melalui tiga periode yang dimulai dari 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Maret 2017. Kebijakan *Tax Amnesty* bertujuan agar menarik minat pemilik dana di luar negeri asal Indonesia. Namun karena banyaknya risiko dalam berinvestasi membuat investor enggan melakukan investasi. Risiko tersebut dapat diminimumkan dengan cara diversifikasi, yaitu dengan menggabungkan sejumlah saham dalam sebuah investasi yang berbentuk portofolio. Namun dalam pembentukan portofolio akan timbul masalah lain yaitu tidak diketahui berapa proporsi dana agar membentuk portofolio yang optimum. Dalam Penelitian ini akan dibahas mengenai kinerja portofolio yang optimal yang dibentuk dengan menggunakan Single Index, Treynor and Black dan Markowitz sebelum *Tax Amnesty* dan sesudah *Tax Amnesty*, serta meneliti dampak *Tax Amnesty* bagi kinerja portofolio saham yang tercatat pada BEI sehingga mendapatkan metode yang terbaik diantara tiga teori yakni teori Markowitz, *Treynor and Black* dan *Single Index* untuk digunakan setelah adanya *Tax Amnesty* sebagai strategi investasi (agresif, defensif dan hybrid) bagi investor.

Kata Kunci: *Tax Amnesty*, Optimasi Portofolio, Markowitz, Single Index, Treynor and Black, *Top Down Approach*, *Cut Off Point*

ABSTRACT

Asia is a good place to invest. The results of a global investment trend survey of 2015 that conducted by Schroders which states as many as 48.5% of investors around the world believe that Asia provides the best yield potential. About 75% of Asian investors think that Asia has the potential to deliver the best returns. However, there are property owned by citizens both inside and outside the country that have not been fully reported in the Annual Income Tax Return, whereas Indonesia needs funds for enormous development. In 2016 Finance Minister Sri Mulyani sparked Tax Amnesty policy. Tax Amnesty in Indonesia are conducted through three periods starting from 1 July 2016 to 31 March 2017. . Tax Amnesty's policy aims to attract foreign fund owners from Indonesia. However, because of the many risks involved in investing to make investors reluctant to invest. The risk can be minimized by means of diversification, by combining a number of shares in an investment in the form of a portfolio. The risk can be minimized by means of diversification, by combining a number of shares in an investment in the form of a portfolio. However, in the formation of portfolio will arise another problem that is not known what the proportion of funds to form an optimum portfolio. In this research will be discussed about optimal portfolio performance which was formed by using Single Index, Treynor and Black and Markowitz before Tax Amnesty and after Tax Amnesty, and examined the impact of Tax Amnesty on the performance of stock portfolio listed on BEI so as to get the best method among the three Theories of Markowitz, Treynor and Black and Single Index for use after Tax Amnesty as an investment strategy (aggressive, defensive and hybrid) for investors

Keyword: Tax Amnesty, Portfolio Optimazation, Markowitz, Single Index, Treynor and Black, Top Down Approach, Cut Off Point